

PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI DI DESA SOMPAK MELALUI DIVERSIFIKASI OLAHAN BERBASIS LABU KUNING

Dwi Zulfit¹, Sri Rahayu²

¹Prodi Agroteknologi, Universitas Tanjungpura Pontianak

²Prodi Manajemen Sumber Perairan, Universitas Tanjungpura Pontianak

Alamat Korespondensi: Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Telp. (0561)741091

Email : ¹fifiagro@gmail.com, ²rahayutjokro@yahoo.co.id

Abstrak

Permasalahan yang dihadapi oleh Kelompok wanita tani Padagi dan kelompok wanita tani Nuk Diri adalah selama ini buah labu kuning hanya dijual dalam kondisi masih muda untuk keperluan sebagai sayuran atau dijual pucuk daunnya sehingga petani sering menghadapi masalah taraf hidup masih dibawah garis kemiskinan. Buah labu kuning yang masih muda tersebut dijual dari rumah ke rumah atau dijual di pasar desa. Mitra tidak mengetahui cara diversifikasi aneka produk olahan labu kuning yang mempunyai nilai tambah, lebih tahan disimpan dan mempunyai harga jual yang lebih tinggi. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah penyuluhan, demonstrasi, pelatihan dan bimbingan dalam proses pembuatan aneka produk olahan labu kuning seperti nugget, selai, brownies, stik dan permen jelly. Evaluasi dilakukan terhadap semua kegiatan. Dari kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi mitra memberikan dampak yang positif bagi pelaksanaan program pada saat pelatihan dan pendampingan.

Kata kunci : *Olahan produk, Labu Kuning*

Abstract

The problem faced by the Padagi farmer group and the Nuk Diri farmer group is that yellow pumpkins are only sold in young condition for their needs as vegetables or sold their leaves so that farmers often face problems in living standards below the poverty line. The young pumpkin fruit is sold from house to house or sold at the village market. Partners do not know how to diversify various pumpkin processed products that have added value, are more resistant to storage and have a higher selling price. The method used in this activity is counseling, demonstration, training, and guidance in the process of making various pumpkins processed products such as nuggets, jams, brownies, sticks, and jelly candies. The evaluation was carried out on all activities. From this activity, it can be concluded that the level of partner participation has a positive impact on program implementation during training and mentoring. Abstract also written in English containing key issues, objectives, methods and results of implications. Abstract written in a single paragraph is, no more than 250 words. (Times New Roman 11, single space, and italics).

Keywords: *Processed products, Yellow Pumpkin*

1. PENDAHULUAN

Desa Sompak kecamatan Sompak Kabupaten Landak merupakan salah satu desa yang terletak di daerah pedalaman. Salah satu potensi yang ada di Desa Sompak melestarikan budidaya labu kuning di ladang yang hampir dimiliki oleh sebagian besar penduduk desa tersebut. Sebagian besar penduduk di desa ini bermata pencaharian sebagai petani dan sebagai buruh lepas pada perkebunan kelapa sawit [1].

Kelompok wanita tani Padagi Labu dan kelompok wanita tani Nuk Diri yang menjadi mitra pada kegiatan ini mempunyai ladang labu kuning yang diusahakan secara keluarga. Potensi yang demikian besar masih belum optimal dalam mengangkat perekonomian masyarakat khususnya para masyarakat kelompok tani tersebut. Peningkatan luas areal dan produksi belum diikuti dengan peningkatan pendapatan kelompok tani. Hal ini disebabkan karena buah labu kuning dipanen dan dijual muda sehingga harganya murah yaitu Rp. 3.000,- sampai Rp. 5.000,- per buah. Sedangkan pucuk daun labu kuning dijual Rp. 1.000,- per ikat.

Permasalahan yang dihadapi oleh kedua mitra tersebut adalah selama ini buah labu kuning hanya dijual dalam kondisi masih muda untuk keperluan sebagai sayuran atau dijual pucuk daunnya sehingga petani sering menghadapi masalah taraf hidup masih dibawah garis kemiskinan. Mitra tidak mengetahui sama sekali tentang diversifikasi aneka olahan berbasis buah labu kuning yang dapat memberikan nilai tambah produk, meningkatkan daya simpan dan harga jualnya menjadi tinggi.

Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan inovasi baru dalam diversifikasi aneka produk olahan berbahan dasar labu kuning menjadi nugget labu kuning, permen jelly labu kuning, brownies labu kuning, stik labu kuning dan selai labu kuning untuk meningkatkan nilai tambah produk, daya simpan produk dan meningkatkan pendapatan masyarakat kelompok wanita tani labu kuning.

2. METODE

Metode kegiatan yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra kegiatan adalah sebagai berikut :

1. Penyuluhan tentang arti penting komoditas labu kuning, manfaat serta hasil yang diperoleh dari penjualan produk tersebut.
2. Penyuluhan tentang pentingnya diversifikasi (penganekaragaman) produk olahan labu kuning menjadi nugget labu kuning, permen jelly labu kuning, brownies labu kuning, stik labu kuning dan selai labu kuning untuk meningkatkan nilai tambah produk, daya simpan produk dan meningkatkan pendapatan masyarakat kelompok wanita tani labu kuning.
3. Demonstrasi tentang cara pengolahan labu kuning menjadi nugget labu kuning, permen jelly labu kuning, brownies labu kuning, stik labu kuning dan selai labu kuning
4. Pelatihan dan bimbingan dalam proses pembuatan produk olahan labu kuning tersebut serta pelatihan manajemen pemasaran.
5. Evaluasi semua kegiatan. Evaluasi dilakukan pada saat pelatihan dan pemantauan dari TIM PKM. Kriteria evaluasi yang digunakan adalah :
 - a. Kemauan masyarakat kelompok wanita tani kuning dalam menerima inovasi baru yaitu dengan melihat antusias tidaknya masyarakat kelompok wanita tani labu kuning tersebut dalam mengikuti kegiatan ini.
 - b. Ada tidaknya kemauan masyarakat kelompok wanita tani labu kuning untuk terus melakukan diversifikasi produk olahan labu kuning menjadi nugget labu kuning, permen jelly labu kuning, brownies labu kuning, stik labu kuning dan selai labu kuning. Evaluasi juga dilakukan dengan pengisian angket kepada peserta pelatihan yang berisi daftar pertanyaan tentang respon kegiatan dan tingkat kesulitan untuk kegiatan praktek/pelatihan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh Kelompok wanita tani Padagi Labu dan kelompok wanita tani Nuk Diri di desa Sompak dalam kaitannya dengan upaya pengembangan wawasan pengetahuan dan ketrampilan pengolahan labu kuning menjadi aneka produk olahan yang lebih tahan lama, bergizi dan memberikan nilai tambah produk guna meningkatkan ekonomi keluarga petani labu kuning maka program PKM ini dilakukan dalam bentuk transfer iptek yang berupa sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan kepada ibu-ibu dalam kelompok wanita tani Padagi Labu dan kelompok wanita tani Nuk Diri desa Sompak yang akan mengolah buah labu kuning yang semula hanya dijual muda untuk sayur menjadi aneka produk olahan sehingga dapat menambah penghasilan keluarga. Pelaksanaan kegiatan orientasi dilakukan pada tanggal 5 Mei 2018. Selanjutnya atas kesepakatan bersama maka pelatihan dan pendampingan dilakukan pada tanggal 13 Mei 2018.

Kegiatan pelatihan diversifikasi untuk sebagian produk telah dilakukan antara lain proses pembuatan nugget labu kuning, permen jelly labu kuning, brownies labu kuning, stik labu kuning dan selai labu kuning berjalan dengan baik seperti yang di jelaskan pada gambar 1.a,b,c,d,e.



Gambar 1.a. Pembuatan selai labu kuning



Gambar 1.b. pembuatan brwonis labu kuning



Gambar 1.c. Pembuatan nuget labu kuning



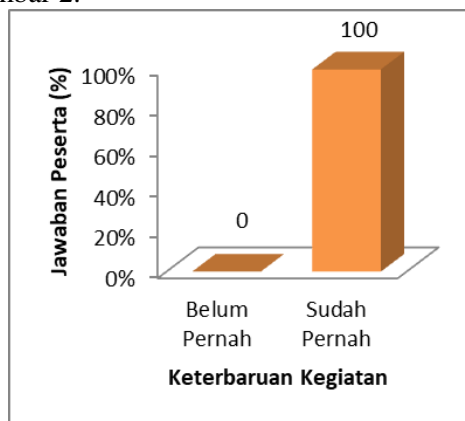
Gambar 1.d. Pembuatan jely labu kuning



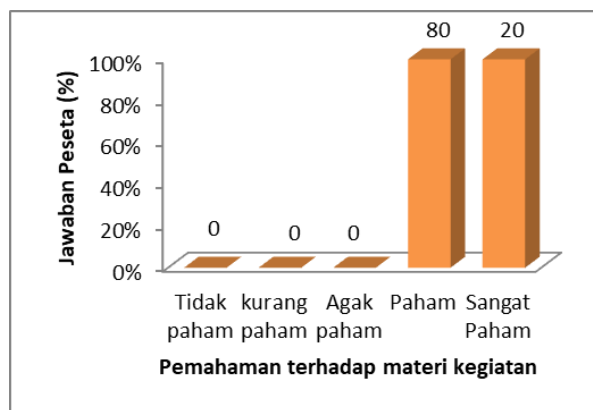
Gambar 1.e. pembuatan stik labu kuning

Pada saat sebelum pelatihan ketika diberitahu tentang nugget labu kuning, permen jelly labu kuning, brownies labu kuning, stik labu kuning dan selai labu kuning pada umumnya masyarakat belum terlalu mengenal dengan baik terhadap produk-produk tersebut. Masyarakat mengatakan tidak tahu dan tidak pernah tahu bagaimana cara membuatnya. Namun antusiasme peserta tampak dalam proses pelatihan yang dengan tekun belajar tahap per tahap sehingga mudah paham dan mengerti pemanfaatan teknologi yang diinovasikan.

Wawasan pengetahuan tentang pengolahan aneka produk berbahan dasar labu kuning ternyata merupakan hal yang baru sehingga minat mereka untuk menggali pengetahuan dan ketrampilan menunjukkan antusiasme yang tinggi. Menurut peserta seluruhnya menjawab kuisisioner bahwa sebelumnya belum pernah mendapatkan pelatihan serupa seperti disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2.a



Gambar 2.b

Gambar 2.a Grafik Pendapat Peserta terhadap Keterbaruan Kegiatan., b Grafik Tingkat Pemahaman Peserta terhadap Materi Kegiatan

Gambar 2. A menunjukkan bahwa pada saat sebelum pelatihan ketika ditanya tentang nugget labu kuning, permen jelly labu kuning, brownies labu kuning, stik labu kuning dan selai labu kuning pada umumnya seluruh peserta menjawab kuisisioner bahwa sebelumnya belum pernah mendapatkan pelatihan. Namun antusiasme peserta tampak dalam proses pelatihan yang dengan tekun belajar tahap demi tahap sehingga lebih mudah memahami dan mengerti tentang teknologi yang diinovasikan.

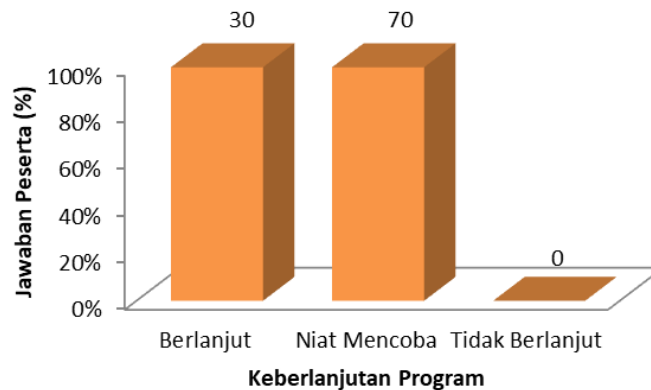
Dampak kegiatan ini diharapkan bahwa peserta terjadi peningkatan ketrampilan. Target kegiatan ini direncanakan terjadi peningkatan keterampilan peserta menjadi 50 % mampu membuat sendiri permen jelly nugget labu kuning, permen jelly labu kuning, brownies labu kuning, stik labu kuning dan selai labu kuning.. Teknologi yang diberikan akan mudah diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari apabila peserta sebagai fasilitator memahami dengan baik dalam proses pelatihan. Gambar 2.b menunjukkan tingkat pemahaman peserta selama pelatihan berlangsung. Hasil kuisisioner sebagai bentuk evaluasi proses pelatihan menunjukkan bahwa peserta setelah pelatihan memahami materi sebanyak 80% dan sangat paham 20% dan tidak ada yang kurang paham dan tidak paham.

Keberlanjutan program tentu harus didukung dengan tahapan inisiasi pemanfaatan teknologi baik melalui rumah tangga ataupun UKM dan tentu saja dukungan bantuan. Pada Gambar 3 merupakan salah satu dokumentasi bentuk inisiasi pemanfaatan kegiatan dan bantuan alat secara resmi melalui berita acara.



Gambar.3 Penyerahan bantuan Alat

Kegiatan ini diharapkan terus berlanjut demi meningkatkan pendapatan keluarga. Gambar 4 menunjukkan bahwa hasil kuesioner menunjukkan bahwa 30% peserta menjawab akan berlanjut, 70 peserta mempunyai niat untuk mencoba dan tidak ada yang mempunyai keinginan tidak melanjutkan kegiatan ini.



Gambar 4. Grafik Keberlanjutan Program Kegiatan

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah dicapai dalam pelaksanaan kegiatan PKM maka dapat dibuat beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- a. Tingkat partisipasi yang tinggi dari mitra program pengabdian kepada masyarakat memberikan dampak positif bagi pelaksanaan program, terlihat dari tingkat pemahaman dan keinginan keberlanjutan program pada kegiatan pelatihan dan pendampingan terjadi peningkatan sampai 80% tentang pembuatan aneka produk olahan berbahan labu kuning.
- b. Pelaksanaan program mampu menghasilkan luaran-luaran yang diharapkan oleh program pengabdian kepada masyarakat ini termasuk pengemasan dan pelabelan produk.
- c. Kegiatan PKM yang telah dilaksanakan memberikan dampak kepada Kelompok wanita tani Padagi Labu dan kelompok wanita tani Nuk Diri di desa Sompak berupa peningkatan pengetahuan masyarakat dalam memproduksi aneka produk olahan berbasis labu kuning. Hal ini berdampak dapat mensukseskan rintisan program usaha industri rumah tangga yang nantinya desa tersebut dapat menjadi desa pusat kuliner produk berbasis labu kuning. Kesimpulan menjelaskan apa yang diharapkan pada bagian Pendahuluan, serta kesimpulan dari *section* Hasil dan

Pembahasan. Kesimpulan juga dapat ditambahkan dengan rencana pengembangan penelitian kedepan.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Monografi Kecamatan. Profil Kecamatan Sompak Kabupaten Landak. Kecamatan Sompak.